

# Dinasti Al-Murabitun dan Al-Muwahhidun di Andalusia (Suatu Studi Perbandingan)

Oleh: Umar Asasuddin Sokah, MA

## 1. Pendahuluan

Setelah jatuhnya dinasti Amawiyah di Spanyol tahun 1031, maka terjadilah disintegrasi pada kerajaan Islam itu. Kerajaan itu jatuh dan terbagi-bagi ke tangan "raja-raja golongan" (*muluk-al-tawāif*). Sebetulnya "raja-raja golongan" ini telah menduduki sebagian besar daerah kekuasaan bani Umayyah sejak tahun 1009. Raja-raja golongan ini terdiri atas tiga kelompok etnik: Barbar, Saqabilla ("Slavs") dan Andalusia; termasuk kepada yang terakhir ini semua orang Islam Arab dan keturunan Iberia (dan barangkali sebagian keturunan para pemukim Barbar terdahulu), yang sekarang hampir berfusi ke dalam suatu golongan sehingga orang-orang Arab tidak dihitung sebagai "golongan" terpisah. Dalam suatu daerah satu "golongan" cenderung mendominasi dan memerintah terutama untuk kepentingan sendiri tanpa memikirkan banyak untuk kepentingan penduduk lainnya. Dengan demikian di sana ada kekurangan persatuan, bahkan kekurangan itu ada dalam negara-negara kecil yang di dalamnya Spanyol sekarang terbagi.

Orang-orang Barbar menguasai pantai selatan dari Guadalquivir ke Granada dengan lautnya. Sebuah dinasti yang terkemuka adalah Hammudiah yang sebelum tahun 1031, telah menghasilkan tiga tuntutan kepada khilafah dan yang memerintah Malaga dan Algericas hingga sesudah pertengahan abad itu. Kira-kira pada waktu yang sama Algericas dan kota-kota kecil di antaranya dan Guadalquivir menjadi tunduk kepada Seville. Orang-orang Saqabilla umumnya pindah ke bagian timur di kala keruntuhan pemerintahan pusat, dan sebagian dari mereka memperoleh kekuasaan di kota-kota pantai seperti Almeria, Valencia dan Tortosa; tetapi mereka tidak membentuk dinasti-dinasti seperti orang-orang Barbar.

Di antara "orang-orang Andalusia" dinasti mereka yang terkuat adalah Abbadiyah di Seville. Pendirinya adalah qadhi Muhammad ibn 'Abbad, yang memegang kekuasaan tertinggi dari 1013-1042. Dia digantikan oleh anaknya dan cucunya, biasa dikenal dengan gelar kehormatan Al-Mu'tadid (1042-1068) dan Al-Mu'tamid (1068-1091). Al-Mu'tadid meluaskan kerajaan Seville yang kecil ke barat dan barat-daya, dan berperang melawan Cordova dan Granada di timur. Cordova akhirnya termasuk dalam kerajaannya oleh al-Mu'tamid.<sup>1</sup>

Sudah barang tentu disintegrasi Andalusia merupakan kesempatan emas bagi pangeran-pangeran Kristen di utara, dan walaupun kadang-kadang masih bertengkar

---

1. W. Montgomery Watt, *Islamic Surveys 4: A History of Islamic Spain* (Edinburg:Edinburg Univ. Press, 1965), pp. 91-92.

antara mereka sendiri, mereka tidak gagal menggunakan kesempatan itu. Daripada mereka yang membayar upeti kepada khalifah, mereka sanggup menuntut upeti dari "raja-raja golongan". Pertama kali adalah giliran penguasa-penguasa pada Perbatasan — di Badajoz, Toledo, dan Saragossa — memperoleh derajat subordinasi ini. Penguasa Kristen yang paling hebat, Alfonso VI dari Leon dan Castile (1065-1109), sanggup menarik upeti bahkan dari kerajaan Seville yang relatif kuat. "Kerajaan golongan" Toledo adalah yang terlemah dari ketiganya pada Perbatasan itu dan menyerah kepada Alfonso tahun 1085. Hal ini merupakan tahap yang penting pada Reconquista (penaklukan kembali), sebab Toledo sesudah itu tidak pernah jatuh ke tangan Muslim. Harus dicatat bahwa orang-orang Kristen Spanyol dan orang-orang Islam Arabo-Iberia (disebut orang-orang Andalusia di atas), pada dasarnya merasakan diri mereka menjadi satu bangsa.

Kejatuhan Toledo dan situasi yang umumnya mengancam menyebabkan al-Mu'tamid dari Seville mencari bantuan penguasa Almoravid (al-Murabiṭūn) yang kuat di Afrika Utara, Yusuf ibn Tashufin (atau Tashfin). Yusuf membawa tentara menyeberangi selat Gibraltar ke Spanyol dan mengalahkan Alfonso VI di Zallaqa dekat Badajoz tahun 1086; kemudian dia dan anak buahnya kembali ke Afrika. Kendatipun kaum Muslimin menang, bagaimanapun juga ancaman itu tetap berlanjut; Yusuf dipanggil kembali, dan sampai tahun 1088. Kampanye itu tidak berlangsung dengan lancar seperti yang telah dia harapkan, dan di bawah pengaruh fuqaha mazhab Maliki Andalusia, dia memutuskan tidak sekedar mengejar tujuan-tujuan yang terbatas dari mereka yang mengundangnya, tetapi mengarahkan segala usahanya atas perhitungannya sendiri untuk mendapatkan kembali nasib Islam. Pada akhir tahun 1090 dia bergerak maju mengambil kekuasaan penguasa-penguasa Muslim, dan menjelang tahun 1091 Cordova dan Seville jatuh ke tangannya. Hal ini dapat dianggap sebagai permulaan periode Almoravid.<sup>1</sup>

Dengan kedatangan rejim Almoravid ini di Spanyol, maka berakhirilah masa "raja-raja golongan", dan Andalusia untuk kedua kalinya dapat dipersatukan kembali, tetapi daerah kekuasaannya tidak seluas pada masa Abd-al-Rahman III atau Amiriah.

## 2. Dinasti Al-Murabiṭūn (Almoravid) (1091 — 1146)

### 2.1 Asal-usul dan Pembentukan

Ketika melemahnya kekuasaan Andalusia terhadap Afrika Utara setelah meninggalnya Hajib al-Mansur (w.1002), maka suku Barbar di Afrika Utara yang terkenal secara kolektif dengan nama Sanhāja, dengan bebas mengadakan gerakan keagamaan dengan nama al-Murabiṭūn.<sup>1</sup> Tempat tinggal mereka adalah Steppe Sahara dan Nigeria hulu. Mereka merupakan nenek moyang suku Tuareg modern. Cerita gerakan ini mulai dengan naik hajinya ke Mekkah beberapa orang terkemuka suku Sanhāja yang dipimpin oleh ketua mereka Yahya ibn Ibrahim. Dalam

---

1. Ibid., pp. 93-94.

1. Mereka juga disebut Mulattamūn (Mulassamin) yaitu orang-orang yang memakai tutup kepala yaitu semacam kerudung. Nama ini diberikan kepada mereka km kaum pria mereka selalu memakai kerudung untuk menjaga panas padang pasir yang membakar. Kaum wanita mereka kelihatannya menikmati kebebasan dan ke luar tanpa terikat dan tanpa pakai kerudung. Karena mereka tidak terlibat dalam perampokan, mereka tidak membutuhkan perlindungan kerudung melawan pasir-pasir yang berterbangan. Ameer Ali, *History of the Saracens* (London: Macmillan & Co. Ltd., 1955) p. 532.

perjalanan kembali mereka singgah di Kairawan, waktu itu merupakan pusat intelektual di Afrika Utara. Di sini mereka sangat terkesan dengan ajaran ahli hukum mazhab Maliki dan seorang sufi, Abu 'Imran al-Fasi. Yahya ini meminta kepada al-Fasi agar mengirimkan kepadanya seorang guru agama untuk mengajar soal-soal agama kepada anggota-anggota sukunya. Karena itu Abdullah ibn Yāsin al-Jazuli dari Nafis (dekat Marokko) dikirim pada tahun 1039. Dia membuat ribaṭ (tempat yang dibentengi, dan orang-orang yang tinggal di tempat itu disebut al-Murabiṭūn) pada sebuah pulau di Senegal. Di antara pengikut-pengikutnya adalah dua orang bersaudara dari suku Lamtūnah (cabang suku Sanhāja). Yahya ibn 'Umar dan Abu Bakr ibn 'Umar. Tak lama kemudian Abdullah b. Yāsīn menjadi pemimpin religio-politik prajurit-prajurit bangsa Barbar dari suku Lamtūnah, Masmūdah dan suku-suku yang lain. Dia mempersatukan suku-suku Barbar yang bersaing itu, mengumpulkan pengikut-pengikutnya dan menyerahkan komando tentara kepada pengikut utamanya, Yahya ibn 'Umar. Dia maju sejauh Wādi Dar'a dan menaklukkan Sijilmasah. Dia kemudian menerobos ke pedalaman Saharah, dan dalam tahun 1059 dia meninggal melawan suku Barbar Barghwāṭah, yang menjadi pengikut-pengikut pemimpin agama, Ṣaleh, empat tahun setelah al-Murabiṭūn memasuki perluasan daerah dari ibukotanya Sijilmasah.<sup>2</sup>

Yahya digantikan oleh saudaranya Abu Bakr yang mengalahkan Barghwāṭah, mencaplok kerajaan Idrisiah terdahulu serta mencetak mata uang atas namanya. Negara al-Murabiṭūn meliputi seluruh Marokko dan Mauretania, lembah sungai Senegal di selatan dan bagian Aljeria di utara. Ibukota baru Marokko didirikan tahun 1062.<sup>1</sup> Karena terpadunya tujuan agama dan politik, Al-Murabiṭūn berhasil menciptakan persatuan di antara bagian-bagian suku Sanhāja. Sambil mempercayakan administrasi kerajaan kepada kemenakannya, Yusuf b. Tāshufin, dia pergi ke Sahara (ke selatan) membangkitkan kedamaian di kalangan Murabiṭūn. Sekembalinya kerajaannya tidak diserahkan kepadanya, tetapi dipaksa hidup dalam pembuangan dan akhirnya dia meninggal tahun 1087/88.<sup>2</sup>

## 2.2 Yusuf b. Tashufin (1090)-1106

Itulah cerita pendirian dinasti Murabiṭūn secara ringkas. Dari dinasti inilah nantinya raja-raja Muslim Andalusia menggantungkan harapan mereka pada saat-saat genting, terutama setelah jatuhnya Toledo tahun 1085 ke tangan raja-raja Kristen dari utara. Karena itu al-Mu'tamid dari Seville dan penguasa-penguasa lainnya di Andalusia mengundang Yusuf b. Tashufin<sup>3</sup> ke Spanyol. Sebelum menyimpulkan persetujuan dengannya secara final mereka memberi syarat agar dia kembali ke Afrika setelah orang-orang Kristen dapat dikalahkan. Dia, sambil menerima syarat-syarat itu sebagai

- 
2. S.M. Imamuddin, *A Political History of Muslim Spain* (Dacca, Pakistan: Najmah Sons, 1969), pp. 258-259. Lihat juga Watt, *Islamic Spain*, pp. 95-96.
  1. Marokko ini didirikan oleh Yusuf b. Tashufin. Dia juga yang memperluas kerajaan ke seluruh daerah Marokko yang subur itu dan bagian Aljeria sekarang, yaitu setelah dia menerima kekuasaan dari pamannya tahun 1061. Watt, *Islamic Spain*, pp. 96-97.
  2. Imamuddin, *Muslim Spain*, pp. 259-260.
  3. Yusuf ini mendapat pengakuan dari Khalifah Abbasiah di Baghdad. Dia diberi gelar *Amir al-Muslimin* (komando kaum Muslimin). Ali, *History of the Saracens*, p. 532; Lihat juga Hitti, *History of the Arabs*, p. 542.

prinsip, membuat beberapa syarat balasan. Algericas akhirnya diberikan kepadanya sebagai pangkalan, dan dalam akhir musim panas tahun 1086 dia dan tentaranya berangkat untuk menemui tentara Alfonso VI. Kedua belah tentara itu bertemu di Zallaqa dekat Badajoz, dan hasilnya kemenangan mutlak bagi kaum Muslimin. Orang-orang Kristen adakalanya dibunuh atau melarikan diri. Sementara itu Yusuf dan anak-anak buahnya kembali ke Afrika sesuai dengan perjanjian.<sup>4</sup>

Setelah kepergian Yusuf, orang-orang Kristen memulai politik penindasan mereka terhadap orang-orang Islam. Sungguhpun orang-orang Castile telah mengungsikan kerajaan Valencia dan membangkitkan pengepungan terhadap Saragossa, tetapi mereka mempunyai posisi dominan di kalangan negara Muslim Murcia, Lorca dan Almeria dan telah menempatkan garrisonnya di benteng Aledo yang kuat antara Murcia dan Lorca. Kaum Muslimin karena telah terpecah belah menjadi lebih lemah daripada orang-orang Kristen dan tak sanggup menangkis serangan. Mu'tamid, didorong oleh kemenangan Zallāqa, berusaha mengusir orang-orang Kristen dari timur, terutama dari Murcia, tentaranya sebanyak 3.000 orang dikalahkan oleh hanya 700 prajurit Kristen. Hal ini menyebabkan para fuqaha Maliki dan ketua-ketua Muslim termasuk Mu'tamid mengundang Yusuf b. Tashufin sekali lagi ke Spanyol. Yusuf mendarat di Algericas untuk kedua kalinya dalam musim semi tahun 1090. Setibanya Yusuf diikuti oleh Mu'tamid dari Seville, Tamim dari Malaga, Abdullah dari Granada, Mu'tasim dari Almeria dan ibn Rashīq dari Murcia. Mereka berangkat ke benteng Aledo yang kuat yang dari sana orang-orang Castile biasa melakukan kejajaman di dalam tanah-tanah Muslim. Benteng itu dipertahankan oleh 13.000 orang Kristen dan pengepungan itu berlarut-larut selama empat bulan. Saling cemburu bangkit lagi dalam kamp Muslim. Mu'tasim membenci Mu'tamid dan ingin mencemarkannya di hadapan Yusuf, sementara itu raja Almeria berusaha meruntuhkan penguasa Seville, yang terakhir ini berusaha menggulingkan ibn Rashīq, yang telah menduduki daerahnya, Murcia, dan membantu orang-orang Kristen Aledo melawan pemimpin-pemimpin Islam. Penguasa-penguasa golongan saling mencurigai, mereka tak sanggup melawan Alfonso, karena itu Yusuf sambil menjaga kepentingan orang-orang Islam. Penguasa-penguasa golongan saling mencurigai, mereka tak sanggup melawan Alfonso, karena itu Yusuf sambil menjaga kepentingan orang-orang Islam secara keseluruhan memikirkan mempersatukan Andalusia di bawah kekuasaannya. Karena adanya hasutan dari para fuqaha Maliki, Granada diduduki dengan mudah. Kemudian Yusuf kembali ke Marokko, dia meninggalkan diputinya Sir B. Abu Bakr Muhammad b. Tashufin di Spanyol.<sup>1</sup>

Kemudian pemimpin-pemimpin Muslim Malaga, Cordova, Seville dan di tempat-tempat lain mencari bantuan orang-orang Kristen melawan perwakilan Yusuf. Karena disulut oleh fatwa jihad yang dikuatkan oleh para ulama Spanyol, Afrika Utara dan Asia termasuk Imam Ghazzali, Sir b. Abu Bakr berperang melawan penguasa-penguasa kecil itu, merebut Cordova dan mengepung Seville. Kekuatan Castile, di bawah Alvar Fañez yang dikirim untuk membantu Mu'tamid, dikalahkan

---

4. Watt, *Islamic Spain*, pp. 97-98.

1. Imamu'ddin, *Muslim Spain*, pp. 260-61. Watt dalam bukunya *Islamic Spain* tidak menyebut-nyebut adanya diputi dari Yusuf ini, begitu juga Hitti dalam *History of the Arabs*, dan Ameer Ali dalam *History of the Saracens* dsb. tidak menyebut adanya diputi ini.

dekat Almodover oleh detasemen pasukan-pasukan Sir b. Abu Bakr.<sup>1</sup>

Seville setelah perlawanan yang lama jatuh tanggal 7 September 1090 dan Mu'tamid bersama keluarganya dikirim sebagai tawanan ke Aghmāt. Almeria, Murcia, Denia, Jativa, Badajoz dan tempat-tempat penting lainnya, kecuali Valencia di timur yang dipertahankan oleh pemimpin Kristen, Rodrigo Diaz de Bivar umumnya terkenal dengan Cid (Ar. Sayyid), jatuh satu persatu ke tangan Sir b. Abu Bakr kira-kira tahun 1094. Valencia jatuh tahun 1102 setelah meninggalnya Cid. Kemenangan Murabiṭūn merupakan indikasi tentang superioritas militer yang besar dari Al-Murabiṭūn terhadap Alfonso VI.

Kecuali Saragossa, yang diperintah oleh Banu Hūd, seluruh Andalusia jatuh dalam masa tiga tahun ke tangan Murabiṭūn dan 13 raja Muslim Spanyol menjadi pembayar upeti kepada Yusuf b. Tashufin. Di bawah era baru itu kondisi ekonomi Spanyol membaik. Walaupun pengumpulan sistem pendapatan yang tak sempurna Yusuf meninggalkan kira-kira 120.000 pound<sup>2</sup> emas kepada penggantinya. Dia menghapuskan pajak-pajak yang tidak ditetapkan oleh al-Qur'an. Penghidupan murah dan rakyat menikmati kedamaian di bawah Murabiṭūn.

Karena penekanan tentang Islam sebagai agama dan pengaruh para fuqaha kehidupan orang-orang Kristen dan Yahudi di bawah Murabiṭūn menjadi agak sukar. Bagaimanapun orang-orang Mozarab<sup>3</sup> tidak selalu loyal terhadap penguasa-penguasa Muslim terutama "raja-raja golongan" dan sering mengadakan intrik dan membantu penguasa-penguasa Kristen dalam penyerbuan mereka ke dalam teritorial Muslim. Dengan adanya kerjasama mereka, Alfonso VI dapat mempertahankan tentaranya yang besar yang terdiri atas 4.000 prajurit di dalam daerah Muslim melawan Murabiṭūn selama 9 bulan, dan pada waktu pengunduran orang-orang Kristen, ribuan dari mereka mengikuti raja Kristen karena takut pembalasan. Kebanyakan mereka yang tinggal dibolehkan bermukim di kota-kota Safi dan Meknes oleh Ali b. Yusuf. Orang-orang Kristen dan Yahudi menikmati kemerdekaan beragama, tetapi mereka tidak diizinkan membangun gereja-gereja dan kuil-kuil baru. Pemikir-pemikir bebas, yang telah dilindungi oleh penguasa-penguasa kecil, tidak diberi semangat oleh Murabiṭūn. Walaupun penyair sekuler menemukan sangat sedikit pelindung, seni dekoratif dan bentuk-bentuk syair nyanyian populer berkembang di bawah Murabiṭūn.<sup>1</sup>

### 2.3 Ali bin Yusuf 1106-1143

Ali dengan nama keluarga Abul Hasan anak dan pengganti Yusuf bin Tashufin, berumur 23 tahun ketika dia naik takhta di Marokko dalam tahun 1107. Dia mengangkat gubernur-gubernur yang loyal dan berpengalaman di berbagai provinsi dan di kota-kota Andalusia. Dengan membantu rakyat Saragossa melawan Banu Hūd, Tamim, anak Yusuf dan gubernur Valencia dapat memperoleh Saragossa

---

1. Ibid., p. 262.

2. Satu pound sama beratnya dengan 454 gram.

3. Mozarab (Musta'rib) yaitu orang Spanyol yang memakai adat kebiasaan orang Arab, tetapi tidak loyal kepada negara Muslim dan selalu bersedia memberikan pertolongan kepada orang-orang Kristen yang menyerang dari utara dan kepada pemberontakan di dalam negeri. Imamuddin, *Muslim Spain*, p. 211.

1. Imamuddin, *Muslim Spain*, p. 263-64.

dengan mudah, kunci ke lembah Ebro pada tahun 1110. Imād al-Dawlah, penguasa Saragosa, lari ke Renda tempat dia meninggal tahun 1130. Tamim menyerang dominion Alfonso VI tetapi dikalahkan. Sancho, anak Alfonso, dibunuh dalam pertempuran itu. Bagaimanapun, Alfonso meninggal beberapa bulan kemudian. Tamim menerima 100.000 prajurit Ifriqiyah yang dengan mereka dia merebut sebagian besar Castile dan menghancurkan benteng yang banyak setelah kematian Alfonso. Sir b. Abu Bakr, jenderal Murabiṭūn, menyerang Spanyol bagian barat dan merebut Lisbon dan Santarem. Akan tetapi, setelah kematian Tamim, saudara Ali, orang Kristen di bawah komando el-Batallador dari Aragon, Alfonso I, merebut kembali Saragossa, Catalayud dan tempat-tempat penting lainnya di luar Tagus dengan bantuan Prancis. Kejatuhan Saragossa tahun 1118 ini merupakan kemunduran Murabiṭūn, dan banyaknya penduduk yang tidak loyal memberi saham juga akan kehancuran itu. Raja-raja Kristen itu dapat melakukan penyerbuan jauh ke dalam negeri di selatan tahun 1125 dan 1126, dan memindahkan kembali sejumlah orang Mozarab untuk bermukim di daerah-daerah Kristen yang baru saja diperoleh di utara.<sup>2</sup> Sebagian besar Spanyol bagian barat yang sekarang merupakan Portugal, dan lembah Domo juga lepas dari 'Ali b. Yusuf. 'Ali sendiri datang dengan kekuatan yang besar untuk menghancurkan kekuatan orang-orang Kristen. Ketika sampai di Cordova dia mendengar tentang kerusuhan di Afrika dan kembali untuk meninggal tahun 1145.<sup>3</sup>

Dengan meninggalnya Ali b. Yusuf ini maka berakhir pulalah kekuasaan Murabiṭūn di Spanyol. Tahun-tahun antara 1145 sampai dengan kedatangan Al-Muwahḥidūn untuk merebut Andalusia tahun 1170, merupakan tahun kekacauan dan keributan. Ada yang mengatakan bahwa tahun itu merupakan periode "raja-raja golongan" yang kedua, tetapi nama itu tidak begitu tepat karena hal itu bukan mewakili golongan-golongan seperti setelah jatuhnya dinasti Umayyah.<sup>1</sup>

Ali bukanlah seorang yang mampu seperti ayahnya. Dia mengabaikan pekerjaan administrasinya dan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk merenung dan salat. Dia didominasi oleh isterinya, Qamar, dan secara praktek administrasi negara dilaksanakan dari *harem*. Rakyat tidak senang dan para bangsawan mulai berkeinginan kepada takhta. Para gubernur, komando dan tentara juga mulai melalaikan tugas mereka, memperkenalkan sebagian prinsip yang bukan Islami dan masuk ke dalam cara-cara yang tidak baik. Bagaimanapun periode itu adalah masa ketika kesenangan intelektual lebih suka ditumbuhkan daripada seni perang.<sup>2</sup>

### 3. Dinasti Muwahḥidūn (1146-1228)

#### 3.1 Asal-usul dan Pembentukan

Gerakan Muwahḥidūn berasal dari orang-orang gunung dari pegunungan Atlas dan termasuk dalam suku Maṣmūdah. Dari suku inilah munculnya seorang pembaharu agama pada abad ke-12 di Afrika. Dia bernama Abū 'Abd Allah Muhammad, anak 'Abd Allah b. Tumart. Dia terkenal dengan panggilan Ibn Tumart; dan berasal dari suku Hintata dari gunung Atlas, lahir di sekitar tahun 1082. Di kala muda, sebagai seorang mahasiswa dia mengunjungi Cordova, Cairo dan Baghdad,

2. Watt, *Islamic Spain*, p. 100.

3. Imamuddin, *Muslim Spain*, pp. 264-65.

1. Watt, *Islamic Spain*, p. 102.

2. Imamuddin, *Muslim Spain*, p. 265.

tiga pusat ilmu pengetahuan dan kebudayaan di dunia Arab waktu itu, dan belajar filsafat dan ilmu fiqh di bawah asuhan guru-guru yang cemerlang seperti al-Ghazzāli dan Abu Bakr dari Tortosa. Dia juga belajar aliran 'Asy'ariah pada perguruan Nizamiyah di Baghdad dan memperoleh semangat untuk mengadakan pembaharuan. Di Cordova karya-karya al-Ghazzāli dilarang. Hal ini menimbulkan efek yang mendalam terhadap jiwa si mahasiswa. Namun, pelancong muda itu kembali ke desa asalnya Sūs. Karena jijik dengan kurangnya moral di kalangan suku Barbar yang mendiami daerah pegunungan yang luas itu dan berpotongan dengan Mauretania, dia memulai usaha pembaharuannya dengan memberikan contoh dari kehidupannya sebagaimana juga dengan berdakwah di mesjid desanya. Dia mengutuk taqlid dan percaya dengan al-Qur'an, sunnah dan ijma' para sahabat. Kemudian dia mengumumkan dirinya sebagai seorang Mahdi, semacam Ratu Adil di Indonesia; bahkan Ameer Ali<sup>1</sup> dengan tegas mengatakan bahwa kedatangannya telah diramalkan oleh Nabi saw. Dia mengajarkan doktrin Tauhid, keesaan Allah, dan karena itu pengikutnya terkenal dengan nama al-Muwahhidūn. dia menerangkan ajaran Islam dalam bentuk baru dan memulai dakwahnya kepada para penumpang dan awak kapal di atas kapal dari Alexandria dan kepada penduduk yang dia kunjungi. Kadang-kadang dia menemui tantangan hebat. Sebagian besar pengikutnya yang disebut al-Muwahhidūn mengikutinya ke Marokko.<sup>2</sup>

Pengikut Ibn Tumart yang pertama dan yang utama adalah Abd al-Mu'min. Dia berjumpa dengan gurunya dekat Bujayah (Bougie) yang dari kota ini Ibn Tumart terpaksa mengundurkan diri ke Fez tahun 1117 atau 1118. Abd al-Mu'min sendiri adalah seorang mahasiswa dan telah berpikir pergi ke Timur, tetapi dari waktu itu selanjutnya dia tetap berhubungan dengan Ibn Tumart. Setelah beberapa waktu berada di Marokko, tempat yang biasa terjadi percampuran antara penyokong dan penentang, mereka mengundurkan diri ke sebuah kota Tinmelal (Tinmāl) yang agak sunyi dan terpencil. Kota ini menjadi pusat propaganda bagi doktrin baru ini yang dengan cepat memperoleh penyokong dan setelah itu diadakan hirarki organisasi. Segera dia memperoleh banyak orang di bawah pimpinannya untuk menentang kekuatan al-Murabitūn di tingkat lokal. Suatu kekalahan tahun 1023 tidak melemahkan semangatnya untuk meneruskan perjuangan. Dia sendiri adalah seorang militer sebagaimana juga pemimpin spiritual, dan dia menemui ajalnya dalam pertempuran tahun 1130.

### 3.2 Abd al-Mu'min (1130-1163)

Ibn Tumart telah menetapkan Abd al-Mu'min sebagai penggantinya, tetapi hal itu tidak diumumkan hingga tahun 1133. Pertama dia telah membatasi dirinya kepada taktik perang gerilya, tetapi akhirnya dia memperoleh cukup penyokong di daerah-daerah pegunungan, dan mencoba pergi ke dataran menghadapi tentara Al-Murabitūn. Dia memperoleh pembalasan yang agak berarti dekat Tlemcen tahun 1145, dan segera setelah pertempuran itu pemimpin al-Murabitūn meninggal sebagai akibat dari kecelakaan. Kelemahan administrasi al-Murabitūn berikutnya menyebabkan di tahun 1147 ibukotanya dapat direbut dan tempat ini dijadikan ibukota al-Muwahhidūn. Dengan demikian berakhir lah dinasti al-Murabitūn.<sup>3</sup>

1. Ali, *Short History of the Saracens*, p. 535.
2. Imamuddin, *Muslim Spain*, pp. 265-266.
3. Watt, *Islamic Spain*, p. 104-105.

Pertempuran antara al-Murabiṭūn dan al-Muwahḥidūn ini memberi peluang emas bagi orang-orang Kristen Spanyol untuk memporakporandakan teritorial-teritorial Muslim di Spanyol, dan melakukan kekejaman yang mengerikan terhadap orang-orang Islam. Alfonso VII, yang, seperti kakeknya Alfonso IV, telah memakai gelar emperor, membawa bedil dan pedang ke tembok-tembok Cordova, Seville dan Carmona; merampas dan membakar Xeres, dan merembet sejauh Gaudix (Wādi-Ash). Lima tahun kemudian dia menghancurkan daerah-daerah Jaen, Baeza, Ubeda dan Andujar yang subur itu. Sekali lagi orang-orang Islam Andalusia meminta bantuan kepada teman-temannya dari Afrika Utara. Abd al-Mu'min mengirim angkatan darat dan angkatan laut tahun 1147 untuk membantu mereka, di bawah pimpinan Abū 'Amr Musa. Jenderal-jendralnya memukul mundur orang-orang Kristen, menghentikan para gubernur al-Murabiṭūn yang telah menerima otoritas bebas di berbagai distrik, dan secara praktis Andalusia berada di bawah pengaruhnya.<sup>1</sup>

Almeria, Valencia dan tempat-tempat penting lainnya masih harus ditundukkan, tetapi al-Muwahḥidūn sendiri dalam keadaan tidak berdaya. Tenteranya yang berjumlah 30.000 orang itu bukan berada di satu tempat tetapi tersebar di daerah yang luas. Mereka juga tidak dapat mengharapkan bantuan dari Afrika sebab Abd al-Mu'min sedang menghadapi seorang Mahdi tandingan yang muncul di Afrika. Dia juga banyak mendapatkan pengikut. Pada mulanya semua teritorial dan angkatan bersenjatanya dapat dikalahkan kecuali Marokko dan Fez. Akan tetapi, akhirnya Mahdi tandingan ini dapat dibunuh dalam sebuah pertempuran dan pengikut-pengikutnya bergabung dengan kekuatan abd al-Mu'min. Setelah kekuasaannya mapan di Afrika, Abd al-Mu'min mengirim anaknya Abū Sa'd dengan kekuatan kira-kira 20.000 tentara untuk menaklukkan Almeria yang kemudian menyerah. Niebla, pembayar upeti dari Seville, jatuh ke tangan Muwahḥidūn setelah pertempuran sengit. Granada ditaklukkan oleh Abū Sa'd. Muhammad b. Sa'd dari Valencia yang dibantu oleh orang-orang Kristen Toledo bertempur dua kali dekat Granada dan Cordova, tetapi dikalahkan dengan kejam kemudian dia melarikan diri menuju Murcia. Abd al-Mu'min tidak dapat meninggalkan Afrika lebih awal karena takut akan timbulnya pemberontakan sepeninggalnya. Akhirnya dia maju sejauh Gibraltar, daerah ini dibentengi dengan kokoh dan di sana diangkat opsir-opsir militer.

Menjelang tahun 1160 Abd al-Mu'min meluaskan penaklukannya ke Algeria, Tunis, Tripoli dan Maḥdiah, setelah penaklukan itu dia memakai gelar Amir al-Mu'minin. Dengan demikian seluruh pantai Afrika Utara dari Atlantik sampai ke perbatasan Mesir bersama dengan Andalusia menjadi bersatu di bawah satu panji. Menjelang akhir pemerintahannya dia telah merencanakan untuk menaklukkan seluruh Spanyol, dan telah mengumpulkan segala macam persediaan dan tentara sebanyak 500.000 di Tangier, Algericas dan Gibraltar. Akan tetapi sebelum rencananya ini terlaksana dia meninggal dunia tahun 1163 setelah memerintah dengan sukses dan cemerlang selama 33 tahun.

Abd al-Mu'min bukan hanya seorang penakluk agung tetapi juga seorang negarawan agung. Dia menggabungkan majlis perwakilan tinggi dan rendah menjadi

1. Ali, *History of the Saracens*, pp. 535-536. Lihat juga Imamuddin, *Muslim Spain*, p. 270.

satu. Pelabuhan-pelabuhan tua diperbaiki dan diperluas, dan pelabuhan-pelabuhan baru dibangun. Sarjana-sarjana Muslim terkenal berdatangan ke istananya. Kesenian dan sastra berkembang di seluruh bagian kerajaannya, setiap kota besar dan kecil mempunyai perguruan tinggi dan madrasah-madrasah. Universitas Marokko saja mempunyai 3.000 mahasiswa. Pada perguruan-perguruan teoritis, tetapi juga diajarkan bermacam-macam kesenian, segala macam kerajinan dan ilmu pengetahuan militer. Namun, kondisi Spanyol tidak begitu menguntungkan karena ia hanya dipimpin oleh seorang diputi, bukan oleh Abd al-Mu'min sendiri. Perang saudara dan ancaman penaklukan Kristen terhadap Spanyol merupakan hambatan pada jalan kemajuan material negeri itu.<sup>1</sup>

### 3.3 *Abū Ya'qub Yūsuf (1163-1184)*

Abū Ya'qub Yūsuf, anak ketiga, adalah pengganti abd al-Mu'min. Raja baru ini seorang prajurit dan negarawan. Pada permulaan pemerintahannya suku-suku pegunungan Atlas memberikan banyak masalah kepadanya. Akan tetapi mereka terpaksa menyerah. Dia mengirimkan 20.000 tentara terbaiknya ke Spanyol dan mengikuti mereka dan tinggal di Seville. Ibn Sa'd, raja Valencia, dibunuh di pertempuran Minorca. Anak-anaknya tidak dapat menyelamatkan kerajaannya (Valencia, Murcia, Lorca dan daerah-daerah lain) dari serangan Muwaḥḥidūn. Lembah Tagus sampai ke Toledo dibinasakan dan benteng perbatasan Alcantara ditaklukkan. Selama dia menetap setahun di Seville, dia berusaha memindahkannya dengan membangun istana-istana, mesjid-mesjid serta menara-menara, tempat-tempat mandi umum dan jembatan-jembatan. Dia membangun jembatan sampan-sampan (*bridge of boats*) di atas Wādī al-Kabir (Guadalquivir) dan usaha-usaha umum lainnya. di tengah-tengah kota dia membangun mesjid yang indah dan berhadapan dengannya ada menara yang termashur sekarang disebut Giralda yang diselesaikan dalam masa pemerintahan penggantinya. Bangunan ini merupakan contoh terbaik dari tipe menara yang dibangun oleh orang-orang Islam Andalusia.

Tahun 1176 epidemi yang ganas berkembang di Afrika. Abū Yūsuf pergi ke sana dan menjauh dari Spanyol selama 8 tahun. Para gubernur Spanyol mengambil kesempatan ini untuk menyatakan kemerdekaan mereka. Yūsuf, seperti ayahnya, berangkat untuk menghancurkan kekuatan para gubernur yang tidak loyal itu, dan untuk pelaksanaan tujuan ini dia mengumpulkan di Ceuta kekuatan yang besar yang terdiri atas 70.000 infanteri dan 30.000 kavaleri. Setiap suku dipimpin oleh ketuanya sendiri dan berperang di bawah benderanya. Sultan ini diikuti di Seville oleh kekuatan Barbar Spanyol. Tahun 1184 mereka menyerang Santarem (dekat Lisbon) tempat Yūsuf dapat luka parah dan orang-orang Islam dikalahkan oleh orang-orang Kristen.<sup>1</sup>

### 3.4 *Abū Yūsuf Ya'qub al-Mansūr (1184-1199)*

Yūsuf digantikan tahun 1184 oleh anaknya Abū Yūsuf Ya'qub yang dilahirkan dari seorang budak perempuan.<sup>2</sup> Ya'qub memakai gelar al-Mansūr billāh dan merupakan penguasa terbesar dinastinya.<sup>3</sup> Dia seorang raja yang pemurah, adil dan

1. Imamuddin, *Muslim Spain*, pp. 271-72.

1. *Ibid.*, pp. 272-74.

2. Marrākushi, *The Kitāb al-Mu'jib*, p. 189.

3. Lihat Hitti, *History of the Arabs*, p. 548.

taqwa. Pajak-pajak dikurangkan dan penerimaan sogok serta hadiah dilarang. Angkatan Polisi yang kuat dan efisien diperbaiki untuk menjaga kota-kota dan jalan-jalan. Di sana tidak ada perampokan atau pencurian. Benteng-benteng tua diperbaiki dan banyak yang baru dibangun. Sumur-sumur digali dan tempat-tempat penginapan dibangun sepanjang jalan raya.

Setelah kejatuhan Cordova, Seville menjadi kota yang sangat penting. Periode kebesaran dan kecemerlangannya berada pada pemerintahan Afrika di bawah al-Murabiṭūn dan al-Muwaḥḥidūn, dan ia terutama berkembang di bawah Khalifah al-Muwaḥḥidūn, Abū Ya'qub Yūsuf. Kota ini diperintah oleh walikota yang dibantu oleh seorang qadhi dalam masalah pengadilan dan *muhtasib* dalam masalah-masalah pemerintahan kota. Pelabuhannya disibukkan oleh sampan-sampan yang pergi ke lautan dan di sana sampan feri membawa para penumpang dan barang-barang menyeberangi sungai. Sebuah saluran air dibangun oleh penguasa al-Muwaḥḥidūn untuk menyediakan kota dengan air yang jernih dan segar.

Seville terutama berkembang di bawah al-Muwaḥḥidūn dalam bidang kesenian dan arsitektur, tetapi sedikit sekali yang tinggal dalam bentuknya yang asli sebab setelah penaklukan kembali oleh Kristen, mesjid-mesjid diubah menjadi gereja-gereja dan minaret-minaretnya diubah menjadi menara. Gedung-gedung al-Muwaḥḥidūn luas dan sangat besar dan seni mereka lebih cermat dan dekoratif. Menara Giralda Seville merupakan contoh yang terbaik tentang hal ini, walaupun karena pengaruh lokal ia lebih banyak didekorasi dengan hiasan daripada gedung-gedung al-Muwaḥḥidūn di Afrika Utara. Menara Giralda yang sekarang dihubungkan kepada Cathedral adalah salah satu bangunan yang paling terkenal dari semua monumen Spanyol yang asalnya berbentuk minaret Mesjid Agung di Seville. Gedung itu mulai dibangun bersamaan dengan Mesjid Agung tahun 1172 untuk memperingati kemenangan al-Muwaḥḥidūn atas Alarcos dan diselesaikan tahun 1195 di bawah pengawasan arsitek Ahmad ibn Abū Layth. Ia dibangun meniru mesjid Jami' al-Qutubiyah di Marokko dan menaret Hasan di Rabāt. Dengan mengecualikan yang ditambahkan kemudian, bangunan itu 230 kaki tingginya dan 44 kaki persegi. Bagian terbawah dari 87 kaki menaret ini, yang juga pernah pada suatu kali digunakan untuk keperluan observatori, dibuat dari batu-batu dan sisa batu bata. Sebagai ganti dari tangga di sana ada jalan melandai.<sup>1</sup>

Seperti Harun al-Rasyid dari Baghdad dan Abd-al-Rahman III dari Cordova, dia memperbaiki sistem irigasi dan memperbagus kota dengan bangunan yang indah-indah. Bangunan yang masih ada merupakan contoh-contoh arsitektur yang paling menarik di Spanyol. Sekolah-sekolah umum dan rumah-rumah sakit dibuka. Rumah sakit yang dibangun Ya'qub di Marokko adalah, menurut Marrākushi, yang tidak ada taranya di dunia.<sup>2</sup> Ya'qub merupakan pelindung yang dermawan terhadap seni dan sastra dan orang-orang sebesar di masanya berkumpul di istananya' dokter yang termasyhur Avenzoar (Ibn Zuhr), Avempace (Ibn Bajah) dan filosof Averroes

---

1. Edwiyun Hole, *Andalus: Spain under the Muslims* (London: 1958), p. 27.  
2. Hitti, *History of the Arabs*, p. 548.

(Ibn Rusyd)<sup>3</sup>, yang memegang jabatan qadhi di Cordova. Sekolah-sekolah Islam Spanyol benar-benar mengetahui tentang kimia, kedokteran, matematika, astronomi, astrologi yang menarik mahasiswa-mahasiswa dari Eropa. Orang-orang Eropa terutama berhutang budi kepada orang-orang Islam Spanyol untuk filsafat skolastik. Filsafat Aristoteles dipelajari dengan teliti dan dikembangkan oleh Ibn Rusyd. Salāh al-Dīn (Saladin) mengirim duta yang diketuai oleh keponakan Usāmah ibn Mungidh ke istana Ya'qub, dan yang terakhir ini mengirimkan 180 kapal untuk membantu kaum Muslimin melawan jemaah Perang Salib.

Seperti para pendahulunya Ya'qub harus menghadapi pemberontakan tak lama setelah dia naik takhta. Para pemimpin Kepulauan Balear masih setia kepada al-Murabiūn dan saudara-saudara Ya'qub sendiri ikut serta dengan mereka. Saudara-saudara pemberontak ini dibunuh dan pemimpin lainnya dihukum. Waktu itu adalah waktu Perang Salib III (1189-1192). Beberapa perwira Inggris yang pada waktu itu dalam perjalanan mereka ke Yerusalem mengambil kesempatan pada situasi yang kacau itu untuk menghancurkan Evora, Beja dan Salwis dan membunuh secara massal penduduk Muslim yang tidak berdosa. Tentara Castile dengan beberapa sukarelawan dari Prancis menyerang Spanyol Islam. Ya'qub pergi ke Spanyol dari Afrika dengan 300.000 tentara Barbar dan bertemu dengan orang-orang Kristen di bawah Alfonso VIII di Alarcos (al-Ark) berdekatan dengan Badajoz dan Calatrava. Kekuatan Muslim dipimpin oleh San'āni dan Ya'qub bersembunyi untuk menyerang musuh dengan tiba-tiba. Pada mulanya orang-orang Kristen mendapat angin, tetapi akhirnya situasi berbalik kepada kebaikan orang-orang Islam berkat kelihaihan jenderal San'āni. Orang-orang Kristen mendapat kekalahan total yang dalamnya 146.000 yang terbunuh dan 300.000 orang tertawan. Kota-kota seperti Gundalajara, Escelona, Salamanca yang telah diambil oleh Orang-orang Kristen ditaklukkan kembali. Raja Navarre dan Leon juga menyerah. Pada bulan November 1196 Toledo dikepung dan menerima penyerahan, tetapi atas permintaan ibu dan

---

3. Ibn Zuhr (Avenzoar) adalah nama keluarga, nama lengkapnya adalah Abu Marwān Abd-al-Malik ibn-abi-'Ali. Dia termasuk anggota keluarga medis Spanyol yang terbesar yang paling terkenal. Dia dilahirkan antara tahun 1091 dan 1094 di Seville, tempat dia meninggal tahun 1162 setelah mengabdikan beberapa tahun sebagai dokter istana dan menteri bagi Abd al-Mu'min, pendiri dinasti Muwahhidiūn. Karyanya tentang medis yang paling berharga adalah *al-Taysir fi al-Mudawwāh* ditulis atas permintaan teman dan pengagumnya Ibn Rusyd. Hitti, p. 577.

Ibn Bajah (Averpace) atau lengkapnya Abu Bakr Muhammad ibn Yahya ibn Bajah adalah seorang filosof, ilmuwan, dokter dan komentator Aristoteles yang hidup di Granada dan Saragossa dan meninggal di Fez (Fās) tahun 1138. Karyanya yang terpenting ialah tentang filsafat yang berjudul *Tadbir al-Mutawahhid*, yang abstraknya masih ada dalam bahasa Hebrew (Yahudi). Ide-ide filsafat Ibn Bajah dilaksanakan selangkah lebih maju oleh Abu Bakr Muhammad ibn 'Abd al-Malik ibn Tufail, filsuf Neo-Platonic yang mempraktekkan kedokteran di Granada dan kemudian menjadi penasihat dan dokter utama kerajaan terhadap Abu Ya'qub Yusuf. Hitti, p. 581.

Ibn Rusyd lahir di Cordova tahun 1126. Pada tahun 1169-71 menjadi qadhi di Seville, kemudian di Cordova 1171-73. Pada tahun 1182 dipanggil ke Marokko oleh Abu Ya'qub Yusuf untuk menggantikan Ibn Tufail sebagai dokter istana. Anak Yusuf dan penggantinya mengusir Ibn Rusyd tahun 1194 karena dituduh melakukan bid'ah terhadap studinya tentang filsafat, tetapi kemudian dia dipanggil ke Marokko dan kemudian meninggal dunia tanggal 10 Desember 1198. Sumbangannya yang terbesar ialah tentang kedokteran dengan karya encyclopedianya yang berjudul *al-Kulliyāt fi al-Tib*. Akan tetapi Ibn Rusyd sebagai dokter tidak begitu terkenal jika dibandingkan dengan Ibn Rusyd sebagai filsuf dan komentator. Karya filsafatnya yang terkenal ialah *Tahāfu al-Tahāfu*, sebagai jawaban terhadap serangan al-Ghazzali tentang rasionalisme yang berjudul *Tahāfu al-Falāsifah*. Hitti, pp. 582-583.

isteri-isteri Alvonso VIII pengepungan itu dipatahkan. Setelah mengalahkan orang-orang Aragon, Sultan kembali ke Seville tempat dia menetap sibuk dengan mengatur kembali administrasi Pemerintahan selama kira-kira setahun. Dia kemudian kembali ke Marokko bulan November 1197 dan meninggal dua tahun kemudian.<sup>1</sup>

### 3.5 Muhammad al-Nāsir bin Ya'qub (1199-1213)

Muhammad ibn Ya'qub menggantikan ayahnya bulan Februari 1199 dan memakai gelar al-Nāsir li-Dīn Allāh. Dia telah memperoleh popularitas sebagai administrator yang sukses selama masa hidup ayahnya tetapi sebagai seorang pemerintah dia tidak dapat menyamai ayahnya. Dia tidak bisa mempertahankan undang-undang dan ketertiban di dalam negeri. Kelemahannya menjadi penyebab utama kejatuhan dinastinya.

Setelah Ya'qub al-Mansuf meninggal rakyat Fez dan Kepulauan Balear memberontak sekali lagi. Fez dapat dipadamkan dengan mudah, tetapi pemberontakan Yahya, keturunan Yusuf b. Tashufin, dari Kepulauan Balear memberikan banyak kerusuhan. Dia menaklukkan kota-kota pantai dan juga Mahdiyyah. Dia bahkan mengepung Qairawan, tetapi dikalahkan dan terpaksa lari ke Sahara. Di Andalusia orang-orang Kristen di bawah Alfonso IX dari Castile memulai lagi perampokan dan penghancuran negeri sampai ke Cordova dan Seville. Muhammad mengharapkan dapat membasmi mereka sesudah mereka telah ditindas pada pertempuran Alarcos. Akan tetapi, hal ini tak mungkin terjadi, sebab Alfonso, sementara itu, telah menambah kekuatannya cukup banyak. Muhammad menyeberang ke Spanyol dengan 300.000 orang tentara dari Ceuta. Tak lama sesudah kedatangannya di Seville Muhammad mengeksekusi Yusuf ibn Kadis, gubernur Calatrava, karena menyerahkan benteng Calatrava kepada Alfonso dan menghukum yang lain karena meninggalkan benteng-benteng perbatasan. Yusuf telah dicintai oleh rakyat yang sekarang menjadi tidak puas dengan Muhammad. Yang terakhir ini membiarkan kesempatannya berlalu dan terbuang selama delapan bulan dalam merebut benteng kecil Silvatierra, yang terletak dalam perjalanannya ke Castile. Hal ini memberikan cukup waktu bagi Alfonso untuk berbenah diri. Perang Salib diumumkan melawan kaum Muslimin. Castile, Leon, Navarre, Arragon dan Portugal yang menjadi negara merdeka sejak 1143, bergabung dengan sejumlah jemaah Perang Salib yang besar dari bagian-bagian Eropa yang lain,<sup>1</sup> dan di tahun 1212 menemui Muhammad di Al-Akab, orang-orang Spanyol menyebutnya *Las Navas de Tolossa*. Al-Muwahhidun tidak mengalami kekalahan sebelum pertempuran Las Navas de Tolossa, tempat mereka dihancurkan secara total oleh koalisi beberapa raja Kristen. Sementara peperangan sedang berkecamuk, Muhammad ditinggalkan oleh 60.000 orang Andalusia, yang telah diperlakukan dengan jelek oleh Ibn Sa'd, hajib (*chamberlain*) Muhammad. Orang-orang Barbar bertempur dengan gagah berani tetapi dikalahkan oleh orang-orang Castile dan Navarre, yang memutuskan rantai besi yang telah diikatkan oleh Muhammad sekeliling pasukannya untuk mencegah mereka lari. Pembunuhan besar-besaran diadakan di kalangan kaum Muslimin dan dikatakan bahwa paling kurang ada

1. Imamuddin, *Muslim Spain*, pp. 274-77.

1. Menurut Ali, jemaah Perang Salib dari Eropa itu ialah dari Prancis, Itali dan Jerman, mereka pergi ke Spanyol karena kalah di Timur Tengah melawan Saladin; Ali, *Short History of the Saracens*, pp. 539-540.

1.000.000 orang dibunuh. Dengan patah hati Muhammad mengundurkan diri ke Marokko, dan sebagian sejarawan mengatakan bahwa dia diracun oleh pejabat istana bulan Mei 1214. Akibat kekalahan kaum Muslimin di *Las Navas de Tolosa* itu kira-kira setengah juta orang Islam bermigrasi ke Afrika.<sup>2</sup> Sebetulnya maksud khalifah-khalifah al-Muwahhidūn di Spanyol adalah untuk melakukan perang jihad fi sabilillah, tetapi sayang mereka tidak berhasil.<sup>3</sup>

### 3.6 Para Pengganti Muhammad al-Nasir

Selama 15 tahun empat pengganti Muhammad memerintah di Spanyol pada namanya saja.<sup>4</sup> Tiga pertama, Yūsuf Abū Ya'qub al-Muntasir billāh, Abd al-Wahid al-Makhlū dan Abū Muhammad al-'Ādil, tidak begitu berarti. Sultan ke-4, Abū Ali Idris al-Ma'mun, telah menjadi gubernur Seville dan menggantikan saudaranya Abu Muhammad ketika yang terakhir ini dibunuh tahun 1227. Dengan bantuan Ferdinand III dari Castile dia mengalahkan kekuatan Afrika yang dikirim melawannya. Akan tetapi, dia juga harus berurusan dengan orang-orang Castile ketika mereka merampok negerinya, menundukkan Priego dan Loja, benteng-benteng perbatasan dan mengepung Jaen dengan bantuan Amir Muslimin dari Bayḍah (Baeze). Ma'mun datang membantu yang dikepung dan mengalahkan para pengepung dan kota-kota yang lepas lainnya dikembalikan. Setelah kekuasaannya di Spanyol mapan, dia pergi ke Afrika Utara untuk menekan kerusuhan tahun 1228, tetapi sepeninggalnya pemberontakan yang serius bangkit di Spanyol dan negeri ini hilang untuk selamanya bagi al-Muwahhidūn, namun mereka masih dapat memerintah di Marokko selama lebih kurang 40 tahun lebih sampai tahun 1260. Ma'mun meninggal di Marokko tahun 1232. Dia digantikan oleh al-Rasyid, al-Sa'id, Umar al-Murtaḍā dan Abū 'Ulā abū Dablus secara berturut-turut. Sultan terakhir dibunuh tahun 1269 dalam pertempuran melawan Barbar dari suku Banu Marīn, yang kemudian mendirikan kekuasaan mereka di seluruh Mauretania.<sup>1</sup>

## 4. Perbandingan Antara Al-Murabiṭūn dan Al-Muwahhidūn

Dari informasi tersebut di atas maka dapat diambil beberapa persamaan dan perbedaan di antara kedua dinasti tersebut. Keduanya muncul di Afrika Utara bagian barat-daya, dan kemudian memasukkan Andalusia ke dalam daerah mereka. Keduanya diperintah oleh dinasti Barbar, dan menemukan penyokong aslinya di kalangan rakyat suku Barbar. Keduanya pada mulanya merupakan gerakan keagamaan, tetapi selanjutnya menjadi gerakan politik di samping agama. Keduanya sama-sama menjadikan Marokko sebagai ibukotanya di Afrika Utara, dan Seville sebagai ibukotanya di Andalusia. Keduanya sama-sama mengutus diputi mereka untuk mengatur urusan pemerintahan di Andalusia, tidak langsung memerintah atau berkedudukan di sana. Mereka datang ke sana hanya di waktu-waktu yang genting saja. Adalah wajar bahwa dinasti al-Muwahhidūn lebih panjang umurnya yaitu lebih kurang satu abad, karena dibantu oleh orang-orang Barbar. Sedang al-Murabiṭūn

2. Imamuddin, *Muslim Spain*, pp. 277-78.

3. Hitti, *History of the Arabs*, p. 549.

4. Watt mencatat bahwa penggantinya hanya satu yaitu Abu Ya'qub Yusuf II (1213-1223). Watt, *Islamic Spain*, pp. 105-106.

1. Imamuddin, *Muslim Spain*, pp. 278-279.

hanya setengah abad umurnya, sebab ia keburu didesak dan dikalahkan oleh al-Muwaḥḥidūn. Andaikata dinasti terakhir ini belum muncul, mungkin umur al-Murabiṭūn agak lebih lama. Al-Murabiṭūn ini terdiri atas bangsa pengembara (nomad) dari kelompok suku yang terkenal dengan nama Sanhaja, sedangkan Al-Muwaḥḥidūn terdiri atas orang-orang pegunungan dari gunung Atlas dan termasuk suku Masmuda. Al-Murabiṭūn tamat riwayatnya di Andalusia setelah kekuatannya di Afrika Utara direbut oleh al-Muwaḥḥidūn, sedangkan al-Muwaḥḥidūn sendiri berakhir atau berkurang kekuatannya di Andalusia setelah kalah dalam peperangan di Las Navas de Tolosa tahun 1212 dalam melawan gabungan raja-raja Kristen dari utara Spanyol dan dibantu oleh jemaah Perang Salib dari Prancis, Jerman dan Itali; dan kekuasaannya lenyap sama sekali tahun 1228 di kala terjadi pemberontakan besar-besaran terhadapnya di Spanyol; sedangkan di Afrika Utara masih dapat berlangsung sampai tahun 1269. Di tahun 1269 ini ia hancur karena direbut oleh dinasti Banu Marin dari bangsa Barbar juga. sebab lain tentang kekalahan dan kehancuran al-Murabiṭūn ialah karena lemahnya administrasi pemerintahan yang dipimpin oleh Ali ibn Yusuf. Urusan negara banyak dicampuri oleh permaisurinya. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan ajaran Islam. Umar b. Khatṭab, umpamanya, di kala menjadi khalifah, menceraikan istrinya yang cantik itu untuk berjaga-jaga agar sang istri tidak mencampuri urusan pemerintah. Kelemahan ini dimanfaatkan oleh al-Muwaḥḥidūn untuk menghancurkan al-Murabiṭūn.

Lebih lanjut sebab-sebab keruntuhan al-Muwaḥḥidūn ialah bahwa Ibn Tumart muncul di dalam kerajaan al-Murabiṭūn, dan dari satu segi ajaran-ajarannya kelihatan ditujukan menentang al-Murabiṭūn. Rejim al-Murabiṭūn dekat sekali berhubungan dengan para fuqaha mazhab Maliki, yang bagi mereka sebagaimana bagi mazhab-mazhab lainnya, yurisprudensi berarti pengetahuan tentang rincian undang-undang seperti yang dipraktekkan, yaitu pengetahuan tentang apa yang telah diputuskan oleh yang berwenang. Bagaimanapun, Ibn Tumart berpendapat bahwa ahli hukum (faqih) harus sanggup mengambil keputusannya tentang penetrapan undang-undang dari al-Qur'an, hadits atau ijma' para ulama. Hal penting lainnya ialah bahwa tuntutan Ibn Tumart sebagai seorang Mahdi. Walaupun hal ini merupakan paham Syi'ah bukan kepercayaan Sunni, Ibn Tumart memikirkan bukan sesuatu hubungan dengan Syi'ah di timur, tetapi menyediakan tumpuan penghormatan bagi orang-orang Barbar yang mendalam untuk para sufi dan orang-orang suci.

Suatu rejim dengan ajaran dasar seperti ini terikat untuk menentang klas fuqaha mazhab Maliki yang telah banyak berpengaruh di bawah al-Murabiṭūn. Namun, mereka kelihatannya tidak menyediakan suatu badan fuqaha sebagai alternatif, walaupun sebagian yang menyokong mereka adalah mazhab Zahiriyah. Di mana-mana para pemimpin Syi'ah seperti pada dinasti Faḡimiyah mengklaim sanggup memberikan otoritas tentang keputusan mengenai masalah undang-undang, walaupun mereka dalam prakteknya jarang menghasilkan sesuatu pembaharuan undang-undang yang luas. Ibn Tumart kelihatannya tidak menuntut lebih banyak. Pada hal-hal tertentu dia menekankan tentang pelaksanaan ketentuan al-Qur'an dan Hadits dengan ketat, tetapi pada umumnya disa kelihatannya puas dengan undang-undang yang biasa dilaksanakan. Dengan demikian tidak ada konflik yang mendasar antara doktrin baru dengan praktek undang-undang yang berlaku seperti mengeluarkan

dengan otomatis para fuqaha yang ada. Lebih lanjut korp fuqaha mazhab Maliki terus melaksanakan fungsi mereka di bawah al-Muwahhidūn di Andalusia.<sup>1</sup>

Fakta selanjutnya ialah bahwa al-Muwahhidūn kadang-kadang harus membuat konsesi agar tetap memakai jasa baik para fuqaha barangkali merupakan petunjuk terhadap kelemahan al-Muwahhidūn yang serius yaitu kurangnya sokongan massa.<sup>2</sup> Al-Murabiṭūn telah menggeser kaum aristokrat Arabo-Andalusia lama dari kekuasaan dan menemukan sokongan mereka dari fuqaha mazhab Maliki dan rakyat umum. Al-Muwahhidūn barangkali agak memperoleh sokongan yang aktif dari kaum aristokrat yang digeser itu, tetapi mereka memperoleh sedikit sokongan dari massa. Tokoh Mahdi yang telah merekrut suku Barbar barangkali sedikit pengaruhnya bagi penduduk Andalusia, dan juga bagi orang-orang Arab di daerah timur kerajaan al-Muwahhidūn di Afrika Utara. Jika demikian halnya, itu berarti bahwa kerajaan al-Muwahhidūn itu terutama merupakan negara militer yang hanya menghendaki tingkat kebolehan yang minimal dari rakyat yang diperintah. Tidak ada entusiasme di kalangan rakyat, dan tiada rasa keterkaitan dengan elite penguasa dalam maksud yang penting. Di saat-saat genting setelah tahun 1223 paling kurang ada satu anggota keluarga penguasa yang melepaskan kesetiannya kepada ajaran-ajaran Ibn Tumart, jadi situasi yang ada di kalangan rakyat jelata dapat dibayangkan.<sup>3</sup>

## 5. Simpulan

Dari fakta-fakta tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kejatuhan serta kehancuran "raja-raja golongan", al-Murabiṭūn dan al-Muwahhidūn dan kemudian lenyapnya Islam sama sekali dari Spanyol, sudah merupakan sunnatullah. Sebab mereka setelah jatuhnya dinasti Amawiyah, tidak pernah bersatu, bahkan satu golongan atau satu negara kecil dengan yang lainnya saling bermusuhan, walaupun mereka seagama. Dan ironisnya untuk melawan musuhnya yang sesama Islam itu, mereka tidak segan-segan meminta bantuan kepada umat Kristen. Perpecahan itu demikian hebatnya sehingga mereka dapat dikalahkan oleh kekuatan Kristen yang jumlahnya hanya 700 orang, sedangkan kekuatan kaum Muslimin 3000 orang di bawah Mu'tamid. Jadi keadaan mereka sudah jauh berbeda dari keadaan pertama kali datangnya Islam ke Spanyol tahun 711 di bawah komando Tarik bin Ziyad. Di waktu itu kekuatan Kristen jauh lebih banyak daripada kekuatan Islam, tetapi dengan semangat juang yang tinggi mereka dapat menguasai situasi dan menaklukkan Spanyol. Di samping itu rasa keislaman mereka masih kuat, sebab kehidupan mereka masih sederhana, dan tuntutan mereka tidak begitu banyak. Akan tetapi, tiga abad kemudian mereka telah terpengaruh oleh kemewahan hidup di Andalusia, sehingga iman mereka berkurang, begitu juga semangat juang mereka melorot, rasa persatuan tidak ada lagi dan diganti dengan permusuhan dan saling mencurigai. Karena itu dengan mudah mereka dapat ditundukkan. kedatangan al-Murabiṭūn dan al-Muwahhidūn hanya memperlambat kejatuhan mereka selama satu setengah abad, sebab dengan kedatangan kedua rejim itu, mereka tetap saja tidak mau bersatu, hati

---

1. Watt, *Islamic Spain*, pp. 108-109.

2. Tidak adanya sokongan ini kelihatan ketika Yusuf ibn Kādīs, kesayangan rakyat, dieksekusi karena menyerah kepada Alfonso.

3. Watt, *Islamic Spain*, p. 109.

mereka telah tertutup untuk menerima kebenaran, mereka tidak lagi menghiraukan al-Qur'an yang mengatakan bahwa keadaan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa itu ialah untuk saling berkenalan, bukan untuk saling bermusuhan, saling mengejek, mencela, mencurigai dan lain sebagainya. Selanjutnya al-Qur'an menegaskan bahwa kaum yang seiman itu bersaudara, maka hendaklah mereka memperbaiki persaudaraan itu.<sup>1</sup> Hal ini juga tidak mereka hiraukan. Keadaan terpecah belah seperti itu dimanfaatkan oleh umat Kristen untuk menghancurkan Islam, dan kebetulan mereka dapat bantuan dari jemaah Perang Salib yang datang dari Prancis, Jerman dan Itali. Kaum Muslimin dapat pukulan telak pada pertempuran Las Navas de Tolosa (1212), tempat umat Islam dibunuh sebanyak satu juta orang, dan setengah juta lagi mengungsi ke Afrika Utara. Setelah kekalahan itu satu persatu kota atau negara Islam di Andalusia diduduki, kecuali satu yaitu Granada yang dapat bertahan sampai tahun 1492.

Demikianlah keadaan kaum Muslimin di Spanyol setelah jatuhnya dinasti Amawiyah. Mereka bukan lagi *asyiddā'u 'alal kuffār*, dan *ruhamā' bainahum* (bersikap keras-tegas terhadap orang-orang kafir, dan sebaliknya berkasih sayang di antara sesama mereka).<sup>1</sup> Semoga sejarah Islam Spanyol ini dapat menjadi pelajaran bagi kita. Amin.

Yogyakarta 18 Oktober 1989

---

1. Lihat al-Qur'an surat al-Hujurat ayat ke 10-13.  
1. Lihat al-Qur'an surat al-Fath ayat ke-29.